

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian analisis deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan metode penelitian survei.

Menurut Sugiyono (2022:8) pengertian metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2022:147) definisi metode analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain”.

Menurut Sugiyono (2022) definisi metode analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2022:6) metode survei dapat diartikan sebagai berikut:

“Metode survei adalah metode survei yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, *test*, wawancara terstruktur dan sebagainya”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana Kompetensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, Penerapan CAAT’S dan Kualitas Audit Aset Tetap.

Metode veifikatif yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu seberapa besar pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor dan Penerapan CAAT’S baik secara parsial maupun simultan terhadap Kualitas Audit Aset Tetap.

3.1.2. Objek Penelitian

Objek penelitian pada umumnya adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian, dengan demikian objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Karena pada hakikatnya, objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan

diteliti, di analisis, dan dikaji untuk mendapatkan kesimpulan.

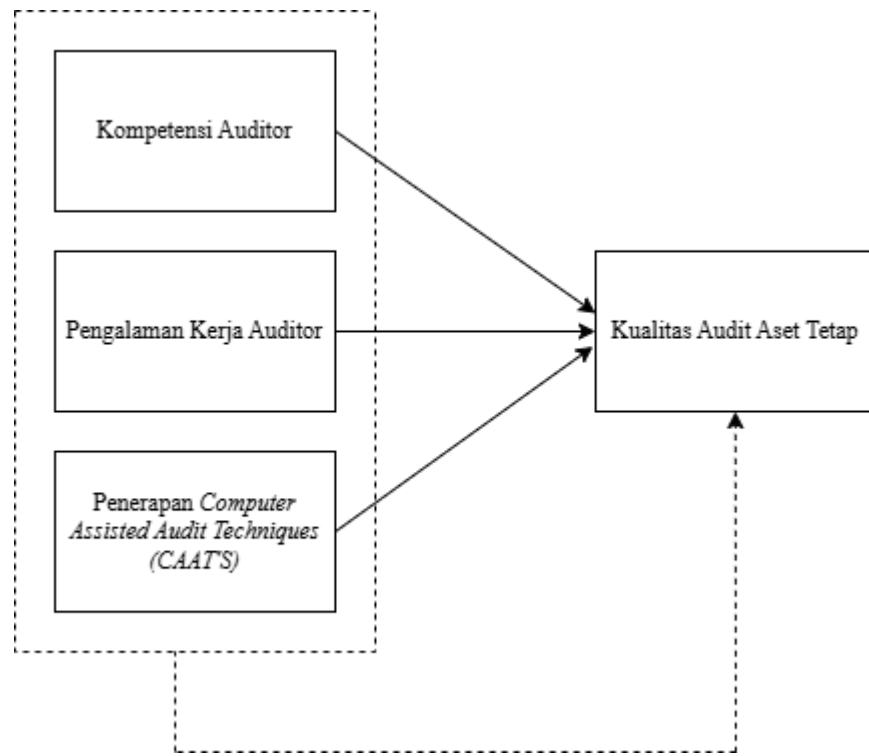
Menurut Sugiyono (2022:57) objek penelitian dapat diartikan sebagai:

“Objek penelitian merupakan suatu akibat atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Kompetensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, Penerapan CAAT’S sebagai variabel independen dan Kualitas Audit Aset Tetap sebagai variabel dependen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.

3.1.3. Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor dan Penerapan *Computer Assisted Audit Techniques* (CAAT’S) terhadap Kualitas Audit Aset Tetap pada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.” Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, model penelitian yang dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Metode Penelitian

Keterangan:

—————▶ : Pengaruh Secara Parsial

-----▶ : Pengaruh Secara Simultan

3.2. Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus diterapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan sebuah data.

Menurut Sugiyono (2022:38) definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependent*). Maka dari itu, sesuai judul penelitian ini penulis akan melakukan analisis seberapa besar pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor dan Penerapan CAAT’S terhadap Kualitas Audit Aset Tetap.

3.2.1.1. Variabel Bebas / Independen (X)

1. Kompetensi Auditor (X1)

Menurut Agoes (2014:146) kompetensi auditor dapat disebut dengan:

“Kompetensi auditor merupakan suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) yang mencukupi, serta mempunyai sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya”.

2. Pengalaman Kerja Auditor (X2)

Menurut Singgih & Bawono (2014) definisi pengalaman kerja auditor

yaitu sebagai berikut:

“Pengalaman yang dimiliki auditor tercermin dari banyaknya penugasan berbeda yang pernah dilakukan dan juga lamanya auditor menjalankan profesinya serta dapat menambah pengetahuannya mengenai pendeteksian kekeliruan dan kecurangan”.

3. Penerapan Computer Assisted Audit Techniques (CAAT’S) (X3)

Menurut IAPI (2011) dalam PSA No.59 (SA 327) definisi *CAAT* adalah sebagai berikut:

“*Computer Assisted Audit Techniques (CAAT’S)* adalah suatu perangkat lunak (*software*) audit, yang juga disebut dengan *generalized audit software* yang menggunakan spesifikasi yang diberikan oleh auditor untuk menghasilkan program yang menjalankan fungsi audit, sehingga mampu mengotomatisasi atau menyederhanakan proses audit”.

3.2.1.2. Variabel Terikat / Dependen (Y)

1. Kualitas Audit Aset Tetap (Y)

Menurut Wahyuni (2025) definisi kualitas audit aset tetap adalah:

“Kualitas audit aset tetap adalah tingkat keberhasilan auditor dalam memastikan bahwa saldo aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan telah wajar dan dapat dipercaya. Kualitas tersebut tercermin dari kemampuan auditor dalam menguji dan membuktikan bahwa aset tetap benar-benar ada, dimiliki secara sah oleh perusahaan, dicatat secara lengkap, dinilai dengan tepat, serta disajikan dan diungkapkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku”.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Di samping itu, operasionalisasi variabel penelitian bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Menurut Sugiyono (2022:93) macam-macam skala pengukuran operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala pengukuran rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan *ratio*”.

Penelitian ini mengukur setiap variabel dengan menggunakan skala ordinal. Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan di mana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan. Sesuai dengan judul skripsi ini, maka dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yang digunakan, yaitu:

1. Kompetensi Auditor (X_1)
2. Pengalaman Kerja Auditor (X_2)
3. Penerapan CAAT'S (X_3)
4. Kualitas Audit Aset Tetap (Y)

Agar lebih mudah untuk mengetahui lebih jelas mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkan ke dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Kompetensi Auditor (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
<p>Kompetensi auditor merupakan suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan (<i>knowledge</i>), dan keterampilan (<i>skill</i>) yang mencukupi, serta mempunyai sikap dan perilaku (<i>attitude</i>) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya.</p>	<p>Aspek Kompetensi Auditor meliputi:</p> <p>Kecakapan dan Kemampuan</p>	a. Auditor memiliki kecakapan dalam menjalankan suatu pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik.	Ordinal	1
		b. Auditor memiliki kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik.	Ordinal	2
	<p>Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)</p>	a. Auditor memiliki penguasaan ilmu pengetahuan (<i>knowledge</i>).	Ordinal	3
		b. Penguasaan ilmu pengetahuan (<i>knowledge</i>) dapat mendukung auditor dalam melaksanakan pekerjaan atau profesinya.	Ordinal	4
	<p>Keterampilan (<i>Skill</i>)</p>	a. Auditor memiliki keterampilan (<i>skill</i>) yang mencukupi.	Ordinal	5
		b. Keterampilan (<i>skill</i>) yang mencukupi dapat mendukung auditor dalam melaksanakan pekerjaan atau profesinya.	Ordinal	6
	<p>Sikap & Perilaku (<i>Attitude</i>)</p>	a. Auditor memiliki sikap dan perilaku (<i>attitude</i>) yang sesuai dalam melaksanakan pekerjaan atau profesinya.	Ordinal	7

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
		b. Dengan menunjukkan sikap dan perilaku (<i>attitude</i>) yang sesuai dapat mendukung auditor dalam melaksanakan pekerjaan atau profesinya.	Ordinal	8
Sumber: Agoes (2014:146)	Sumber: Agoes (2014:146)			

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Pengalaman Kerja Auditor (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
<p>Pengalaman Kerja Auditor (X2)</p> <p>Pengalaman yang dimiliki auditor tercermin dari banyaknya penugasan berbeda yang pernah dilakukan dan juga lamanya auditor menjalankan profesinya serta dapat menambah pengetahuannya mengenai pendeteksian kekeliruan dan kecurangan.</p>	<p>Kriteria Pengalaman Kerja Auditor meliputi:</p> <p>Kepekaan dalam Mendeteksi Kekeliruan</p>	<p>a. Auditor berpengalaman akan memiliki kepekaan dalam mendeteksi indikasi kecurangan dalam laporan yang diperiksanya.</p>	Ordinal	9
		<p>b. Auditor yang berpengalaman akan memiliki kepekaan dalam menemukan kekeliruan dalam laporan yang diperiksanya.</p>	Ordinal	10
		<p>c. Auditor yang berpengalaman akan memiliki kemampuan cepat tanggap dalam mendeteksi indikasi kecurangan dalam laporan yang diperiksanya.</p>	Ordinal	11
		<p>d. Auditor yang berpengalaman akan memiliki kemampuan cepat tanggap dalam laporan yang diperiksanya.</p>	Ordinal	12
	<p>Ketepatan Waktu dalam Menyelesaikan Tugas Audit</p>	<p>a. Auditor yang memiliki pengalaman memadai akan dapat melaksanakan audit dengan lebih</p>	Ordinal	13

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
		cepat.		
		b. Pengalaman auditor yang memadai akan dapat menyelesaikan proses audit dengan tepat waktu.	Ordinal	14
	Kemampuan dalam Menggolongkan Kekeliruan	a. Auditor yang berpengalaman mampu menggolongkan kekeliruan tujuan yang melandasinya.	Ordinal	15
		b. Auditor yang berpengalaman mampu menggolongkan kekeliruan sistem akuntansi yang melandasinya.	Ordinal	16
	Meminimalisir Kesalahan dalam Melakukan Tugas Audit	a. Auditor berpengalaman dapat meminimalisir tingkat kesalahan yang terjadi dalam pelaksanaan tugas audit.	Ordinal	17
		b. Auditor berpengalaman dapat menghindari kesalahan-kesalahan yang sebelumnya telah dilaluinya.	Ordinal	18
Sumber: Singih & Bawono (2014)	Sumber: Singih & Bawono (2014)			

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Penerapan CAAT'S (X3)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
<p>Penerapan <i>Computer Assisted Audit Techniques</i> (CAAT'S) (X3)</p> <p><i>Computer Assisted Audit Techniques</i> (CAAT'S) adalah suatu perangkat lunak (<i>software</i>) audit, yang juga disebut dengan <i>generalized audit software</i> yang menggunakan spesifikasi yang diberikan oleh auditor untuk menghasilkan program yang menjalankan fungsi audit, sehingga mampu mengotomatisasi atau menyederhanakan proses audit</p>	<p>Faktor Penerapan CAAT'S:</p> <p>Pengetahuan, Keahlian dan Pengalaman Komputer</p>	a. Auditor memiliki keterampilan dan kompetensi dalam sistem informasi komputer saat melaksanakan audit.	Ordinal	19
		b. Auditor memiliki pengetahuan memadai untuk merencanakan, melaksanakan, dan menggunakan hasil CAAT'S.	Ordinal	20
		c. Tingkat pengetahuan auditor disesuaikan dengan kompleksitas CAAT'S dan sistem akuntansi entitas.	Ordinal	21
	<p>Tersedianya TABK dan Fasilitas Komputer</p>	a. Auditor mempertimbangkan ketersediaan CAAT'S dalam pelaksanaan audit.	Ordinal	22
		b. Auditor mempertimbangkan kesesuaian fasilitas komputer yang digunakan.	Ordinal	23
		c. Auditor dapat menggunakan fasilitas lain apabila komputer tidak ekonomis atau praktis untuk penggunaan CAAT'S.	Ordinal	24

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
		d. Auditor memiliki keyakinan yang wajar bahwa fasilitas komputer dapat dikendalikan dengan baik.	Ordinal	25
		e. Kerja sama karyawan diperlukan untuk menyediakan fasilitas pengolahan, menjalankan CAAT'S dan menyediakan salinan data sesuai kebutuhan auditor.	Ordinal	26
	Ketidakpastian Pengujian Manual	a. Sistem akuntansi terkomputerisasi tidak selalu menghasilkan bukti yang dapat dilihat secara fisik.	Ordinal	27
		b. Transaksi dapat diproses secara <i>online</i> tanpa dokumen masukan yang dapat diperiksa auditor.	Ordinal	28
		c. Sistem tidak selalu menyediakan <i>audit trail</i> yang dapat ditelusuri secara manual.	Ordinal	29
		d. Sistem hanya menghasilkan laporan ringkasan, sedangkan rincian tersimpan dalam <i>file</i> komputer.	Ordinal	30
	Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Audit	a. Penggunaan komputer memungkinkan auditor memeriksa lebih banyak transaksi secara lebih efektif.	Ordinal	31

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
		b. Prosedur analitik menjadi lebih efisien dengan bantuan komputer yang memudahkan peninjauan dan pencetakan laporan atas transaksi saldo yang tidak biasa.	Ordinal	32
		c. Penggunaan CAAT'S membuat pengujian substantif lebih efisien dibandingkan prosedur manual.	Ordinal	33
	Saat Pelaksanaan	a. Ketersediaan <i>file</i> komputer bersifat sementara saat dibutuhkan auditor.	Ordinal	34
		b. Auditor perlu mengatur penyimpanan data atau menyesuaikan waktu pelaksanaan audit.	Ordinal	35
		c. Dengan waktu terbatas, penggunaan CAAT'S lebih tepat digunakan dibandingkan prosedur lain.	Ordinal	36
	Sumber: IAPI (2011) dalam PSA No.59 (SA 327)	Sumber: IAPI (2011) dalam PSA No.59 (SA 327)		

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Kualitas Audit Aset Tetap (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item	
<p>Kualitas audit aset tetap adalah tingkat keberhasilan auditor dalam memastikan bahwa saldo aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan telah wajar dan dapat dipercaya. Kualitas tersebut tercermin dari kemampuan auditor dalam menguji dan membuktikan bahwa aset tetap benar-benar ada, dimiliki secara sah oleh perusahaan, dicatat secara lengkap, dinilai dengan tepat, serta disajikan dan diungkapkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.</p>	Tujuan Audit Aset Tetap:	a. Auditor memastikan bahwa aset perusahaan publik ada pada tanggal tertentu.	Ordinal	37	
		b. Auditor memastikan bahwa transaksi aset tetap yang tercatat telah terjadi selama periode tersebut.	Ordinal	38	
	Keberadaan (<i>Existence</i>)	a. Auditor memastikan bahwa semua transaksi yang harus disajikan dalam laporan keuangan telah dimasukkan.	Ordinal	39	
		b. Auditor memastikan bahwa semua akun yang harus disajikan dalam laporan keuangan telah dimasukkan.	Ordinal	40	
	Kelengkapan (<i>Completeness</i>)	a. Auditor memastikan bahwa komponen aset telah dimasukkan dalam laporan keuangan dengan jumlah yang sesuai.	Ordinal	41	
		b. Auditor memastikan bahwa komponen beban terkait aset telah dimasukkan dengan jumlah	Ordinal	42	
	Penilaian (<i>Valuation</i>)				

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
		yang sesuai.		
	Hak dan Kewajiban (<i>Rights and Obligation</i>)	a. Auditor memastikan bahwa perusahaan memegang atau mengendalikan hak atas aset.	Ordinal	43
		b. Auditor memastikan bahwa yang disajikan merupakan kewajiban perusahaan pada tanggal tertentu.	Ordinal	44
	Penyajian dan Pengungkapan (<i>Presentation and Disclosure</i>)	a. Auditor memastikan bahwa komponen laporan keuangan telah diklasifikasikan dengan benar.	Ordinal	45
		b. Auditor memastikan bahwa komponen laporan keuangan telah dijelaskan dengan benar.	Ordinal	46
		c. Auditor memastikan bahwa komponen laporan keuangan telah diungkapkan dengan benar.	Ordinal	47
Sumber: Arens et al. (2017)	Sumber: Arens et al. (2017)			

3.3. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:80) pada penelitian kuantitatif, definisi populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penelitian penulis, maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di OJK. Terdapat populasi sebanyak 113 auditor yang bekerja pada 20 KAP aktif di Wilayah Kota Bandung berdasarkan data OJK per tahun 2025, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Populasi Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Jumlah Auditor
1	KAP Moh Wildan & Ari Darmawan (Pusat)	Gedung Tigaraksa Satria, Jl. Soekarno Hatta No.606 Kel.Sekejati, Kec.Buah Batu, Kota Bandung	6
2	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., CA., CPA	Jl. Ranca Oray, Mekarjaya, Ruko No.Kav.C, Komplek Margacipta, Rancasari, Kota Bandung	6
3	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan (Pusat)	Jl. Dr.Slamet No.55, Cipaganti, Kota Bandung	7
4	KAP Roebiandini & Rekan	Jl. Cikutra Baru VI No.49 Kel.Neglasari, Kec.Cibeunying Kaler, Kota Bandung	4
5	KAP Chris, Hermawan	Taman Kopo Indah II RC 12 RT 002 RW 012, Pasar Segar, Bandung	5
6	KAP Drs. Joseph Munthe	Jl. Terusan Jakarta No.20 Kel.Babakan Surabaya, Kec.Kiaracondong, Kota Bandung	5

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Jumlah Auditor
7	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Jl. P.H.Hasan Mustafa No.58 RT 011 RW 013 Kel.Cikutra, Kec.Cibeunying Kidul, Bandung	5
8	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS.	Jl. Pasir Luyu No.36, Kota Bandung	5
9	KAP Sabar & Rekan	Jl. Saturnus Utara No.4A, Manjahlega, Margahayu Raya, Kota Bandung,	5
10	KAP Prof. H. TB. Hasanuddin, M.Sc, & Rekan	Jl. Soekarno Hatta No.590, Kota Bandung	6
11	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	Jl. Melong Asih No.69B Lantai 2 Kec.Bandung Kulon, Kota Bandung	5
12	KAP Dra. Yati Ruhiyati	Jl. Ujung Berung Indah Permai V Blok 24-10, Kota Bandung	4
13	KAP Drs. Sanusi dan Rekan	Jl. Prof. drg. Surya Soemantri No.76C, Sukagalih, Kec. Sukajadi, Kota Bandung	5
14	KAP Jahja Gunawan	Jl. Sunda No.1 RT 009 RW 004 Kel.Paledang, Kec.Lengkong, Kota Bandung	6
15	KAP Drs. Sukardi, Ak., CPA	Jl. Cigadung Raya Tengah RT 002 RW 009 Kel.Cigadung, Kec.Cibeunying Kaler, Kota Bandung	5
16	KAP Linas, S.E., BKPC., CPA	Jl. Mekar Agung No.9 RT 002 RW 006 Kel.Mekar Wangi, Kec.Bojongloa Kidul, Kota Bandung	5
17	KAP Evi Surjana	Jl. Karapitan No.131 B Kel.Burangrang, Kec.Lengkong, Kota Bandung	5
18	KAP Sudrajat & Rekan	Jl. Kawaluyaan Indah I No.10, Jatisari, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286	4
19	KAP Juan Kasma	Jl. Terusan Jakarta Kav.73 No.426 RT 007 RW 015 Kel.Sukamiskin, Kec.Arcamanik, Kota Bandung	7
20	KAP Nano Suyatna CPA	Jl. GBA 2 No. 20-21 Blok F5, Cipagalo, Kec. Bojongsoang	4
21	KAP M Rafikaraf Sanjani	Jl. Asia Afrika No.129, Kota Bandung	4
Jumlah Populasi			108 Auditor

Sumber: ojk.go.id

3.3.2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:81) yang dimaksud dengan Teknik sampling adalah:

“Teknik sampling adalah merupakan Teknik pengambilan sampel. Untuk menggunakan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai Teknik sampling yang digunakan”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2022:84) *Non-Probability Sampling* didefinisikan sebagai berikut:

“*Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampling yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Menurut Sugiyono (2022:85) definisi dari *Sampling Purposive* adalah sebagai berikut:

“*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel *purposive*, yaitu merupakan teknik dengan pertimbangan tertentu sehingga data yang diperoleh *representative* dengan melakukan proses penilaian kepada objek penelitian yang kompeten dibidangnya. Oleh karena itu, peneliti menetapkan kriteria sebagai berikut dalam pemilihan sampel:

1. KAP berstatus aktif yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Wilayah Kota Bandung.
2. KAP yang mengizinkan penulis melakukan penelitian.
3. Auditor yang memiliki kompetensi khusus dalam mengaudit aset tetap
4. Auditor yang memiliki pengalaman dalam mengaudit aset tetap.
5. Auditor yang menerapkan CAAT'S dalam proses audit, baik itu berupa penggunaan *spreadsheet tools*, *general audit software*, maupun *software* lain, khususnya dalam pengujian dan analisis data aset tetap.
6. Auditor yang telah bekerja minimal 1-3 tahun.

Tabel 3.6
Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Wilayah Kota Bandung	29
Tidak memenuhi kriteria 1: Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berstatus tidak aktif dan berada di luar Wilayah Kota Bandung dari yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Wilayah Kota Bandung	(8)
Tidak memenuhi kriteria 2: Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tidak mengizinkan penulis melakukan penelitian	(8)
Jumlah KAP yang dapat dijadikan sampel penelitian	13
Jumlah Auditor di 18 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung	97
Tidak memenuhi kriteria 3, 4 & 5: Auditor yang tidak memiliki kompetensi khusus dalam mengaudit aset tetap, auditor yang belum memiliki pengalaman mengaudit aset tetap dan auditor yang tidak menggunakan CAAT'S untuk melakukan audit	(25)
Tidak memenuhi kriteria 5: Auditor yang telah bekerja minimal 1-3 tahun	(34)
Jumlah Auditor yang memenuhi kriteria menjadi sampel penelitian	38

3.3.3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:81) yang dimaksud dengan sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Berdasarkan populasi dan teknik sampling yang digunakan, maka sampel dalam penelitian ini terdiri dari 38 auditor yang bekerja pada 13 KAP di wilayah Kota Bandung yang terdaftar di OJK. Distribusi sampel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Distribusi Sampel Penelitian

No.	Nama KAP	Jumlah Sampel
1	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., CA., CPA	3
2	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan (Pusat)	3
3	KAP Roebiandini & Rekan	3
4	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	2
5	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS.	2
6	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	3
17	KAP Drs. Sanusi dan Rekan	4
8	KAP Jahja Gunawan	1
9	KAP Dra. Yati Ruhiyati	3
10	KAP Drs. Sukardi, Ak., CPA	5
11	KAP Linas, S.E., BKPC., CPA	2
12	KAP Evi Surjana	1
13	KAP Sudrajat & Rekan	4
14	KAP M Rafikaraf Sanjani	2
Total Sampel		38

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2022:80) definisi dari sumber data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja di 14 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden, serta tanggapan responden berkaitan dengan Kompetensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, Penerapan *Computer Assisted Audit Techniques (CAAT’S)* dan Kualitas Audit Aset Tetap.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:224) teknik pengumpulan data dapat diartikan dengan:

“Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui penelitian lapangan (*Field Research*).

Menurut Sugiyono (2023:164) pengertian penelitian lapangan adalah: “Penelitian Lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer”.

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner.

Menurut Sugiyono (2022:142) kuesioner (angket) dapat diartikan sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti bahwa variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas”.

3.5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023:320) analisis data dapat dikatakan sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Berdasarkan definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa analisis data merupakan penyederhanaan data yang dibuat ke dalam bentuk yang lebih

mudah untuk dibaca dan dipahami kemudian melakukan sebuah analisis untuk menarik kesimpulan. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan di bawah.

3.5.1. Uji Validitas Instrumen dan Uji Reliabilitas Instrumen

3.5.1.1. Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan suatu data dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai.

Menurut Sugiyono (2022:121) validitas dapat diartikan sebagai berikut:

“Hasil penelitian yang valid Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji instrumen ini digunakan untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasi skor tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasi skor tiap- tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validitas yang berlaku. Apabila ada item yang tidak memenuhi syarat atau standar validitasnya, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2022) syarat yang dimaksud adalah kriteria berikut yang harus dipenuhi, antara lain:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan

tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas yaitu menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi product moment
- n = Jumlah responden
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah nilai variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y
- $\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
- $\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

3.5.1.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang sama.

Menurut Sugiyono (2022:121) pengertian dari instrumen yang reliabel adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila dengan alat ukur tersebut akan menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Instrumen yang reliabel belum tentu valid, di samping itu reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu, walaupun instrumen yang valid umumnya reliabel, tetapi pengujian reliabel instrumen tetap perlu dilakukan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini adalah:

1. Jika nilai Alpha > 0,6 maka instrumen bersifat reliabel.
2. Jika nilai Alpha < 0,6 maka instrumen tidak reliabel

Maka, koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_1 = Reliabilitas internal seluruh instrumen.

r_b = Reliabilitas *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

3.5.2. Metode Transformasi Data

Data yang dihasilkan dari jumlah kuesioner penelitian skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi syarat data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan sakal pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus di transformasi kan terlebih dahulu ke

dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Menurut Sugiyono (2019:125) langkah-langkah menganalisis data menggunakan MSI adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebar.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolim skor.
5. Menentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value = SV*) untuk setiap skor jawaban diperoleh dengan menggunakan table tinggi dimensi.
7. Menentukan nilai sakala (*Scale Value = SV*) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

8. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (TSV), yaitu:

$$\textit{Transformed Scale Value} = SV + (1 + SV_{\min})$$

3.5.3. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147) definisi analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis mengumpulkan data menggunakan metode sampling, di mana objek yang diteliti adalah sampel yang merupakan sekumpulan pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi fokus penelitian.
2. Setelah menentukan metode pengumpulan data, selanjutnya adalah menentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang diteliti. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari setiap tanggapan kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.

Menurut Sugiyono (2022:93) pengertian skala *likert* adalah:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

3. Menyusun kuesioner dengan penilaiannya masing-masing. Setiap kuesioner tersebut berisi pernyataan dengan lima opsi jawaban berbeda yang dinilai berdasarkan skala *likert*. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3. 8
Bobot Skor Kuesioner Skala *Likert*

No.	Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5	1
2	Setuju/Sering/Positif	4	2
3	Ragu-Ragu/Kadang-Kadang/Cukup Positif	3	3
4	Kurang Setuju/Jarang/Kurang Positif	2	4
5	Tidak Setuju/Tidak Pernah/Tidak Positif	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2022:93)

4. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan kemudian diolah, disajikan, dan dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel,

kemudian dibagi dengan jumlah responden.

5. Untuk rumus rata-rata atau *mean* adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

Σ = Sigma (jumlah)

Xi = Nilai variabel x ke-i sampai ke-n

Yi = Nilai variabel y ke-i sampai ke-n

N = Jumlah responden yang akan di rata-rata

6. Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuesioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Kompetensi Auditor (X1)

Untuk variabel Kompetensi Auditor terdiri dari 8 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X1) berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah, di mana skor

tertinggi yaitu $(8 \times 5) = 40$ dan skor terendah yaitu $(8 \times 1) = 8$.

Dengan demikian, perhitungan kelas intervalnya sebagai berikut:

$$\text{Kelas Interval} = \frac{40 - 8}{5} = 6,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, kriteria untuk Kompetensi Auditor (X1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Kriteria Penilaian Kompetensi Auditor (X1)

Kelas Interval	Kriteria
8 – 14,4	Tidak Kompeten
14,41 – 20,8	Kurang Kompeten
20,81 – 27,2	Cukup Kompeten
27,21 – 33,6	Kompeten
33,61 – 40	Sangat Kompeten

a. Dimensi Kecakapan dan Kemampuan

Dimensi kecakapan dan kemampuan diturunkan ke dalam 2 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga skor tertinggi $2 \times 5 = 10$ dan skor terendah $2 \times 1 = 2$

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah $\frac{10 - 2}{5} = 1,6$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Dimensi Kecakapan dan Kemampuan

Kelas Interval	Kriteria
2 – 3,6	Tidak Cakap dan Mampu
3,61 – 5,2	Kurang Cakap dan Mampu
5,21 – 6,8	Cukup Cakap dan Mampu
6,81 – 8,4	Cakap dan Mampu
8,41 - 10	Sangat Cakap dan Mampu

b. Dimensi Pengetahuan (*Knowledge*)

Dimensi Pengetahuan (*Knowledge*) diturunkan ke dalam 2 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga skor tertinggi $2 \times 5 = 10$ dan skor terendah $2 \times 1 = 2$.

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah $\frac{10-2}{5} = 1,6$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.11

Kriteria Dimensi Pengetahuan (*Knowledge*)

Kelas Interval	Kriteria
2 – 3,6	Tidak Menguasai Pengetahuan
3,61 – 5,2	Kurang Menguasai Pengetahuan
5,21 – 6,8	Cukup Menguasai Pengetahuan
6,81 – 8,4	Menguasai Pengetahuan
8,41 - 10	Sangat Menguasai Pengetahuan

c. Dimensi Keterampilan (*Skill*)

Dimensi Keterampilan (*Skill*) diturunkan ke dalam 2 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga skor tertinggi $2 \times 5 = 10$ dan skor terendah $2 \times 1 = 2$.

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah $\frac{10-2}{5} = 1,6$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.12**Kriteria Dimensi Keterampilan (*Skill*)**

Kelas Interval	Kriteria
2 – 3,6	Tidak Terampil
3,61 – 5,2	Kurang Terampil
5,21 – 6,8	Cukup Terampil
6,81 – 8,4	Terampil
8,41 - 10	Sangat Terampil

d. Dimensi Sikap dan Perilaku (*Attitude*)

Dimensi Sikap dan Perilaku (*Attitude*) diturunkan ke dalam 2 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga skor tertinggi $2 \times 5 = 10$ dan skor terendah $2 \times 1 = 2$.

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah $\frac{10-2}{5} = 1,6$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.13**Kriteria Dimensi Sikap dan Perilaku (*Attitude*)**

Kelas Interval	Kriteria
2 – 3,6	Tidak Baik
3,61 – 5,2	Kurang Baik
5,21 – 6,8	Cukup Baik
6,81 – 8,4	Baik
8,41 - 10	Sangat Baik

2. Pengalaman Kerja Auditor (X2)

Untuk variabel Pengalaman Kerja Auditor terdiri dari 10 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu $(10 \times 5) = 50$ dan skor terendah $(10 \times 1) = 10$.

Dengan demikian perhitungan kelas intervalnya sebagai berikut:

$$Kelas\ Interval = \frac{50 - 10}{5} = 8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, kriteria untuk Pengalaman Kerja Auditor (X2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14
Kriteria Penilaian Pengalaman Kerja Auditor (X2)

Kelas Interval	Kriteria
10 – 18	Tidak Berpengalaman
18 – 26	Kurang Berpengalaman
26 – 34	Cukup Berpengalaman
34 – 42	Berpengalaman
42 - 50	Sangat Berpengalaman

a. Kepekaan dalam Mendeteksi Kekeliruan

Dimensi Sikap dan Perilaku (*Attitude*) diturunkan ke dalam 4 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga skor tertinggi $4 \times 5 = 20$ dan skor terendah $4 \times 1 = 4$.

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah $\frac{20 - 4}{5} = 3,2$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.15
Kriteria Dimensi Kepekaan dalam Mendeteksi Kekeliruan

Kelas Interval	Kriteria
4 – 7,2	Tidak Peka
7,21 – 10,4	Kurang Peka
10,41 – 13,6	Cukup Peka
13,61 – 16,8	Peka
16,81 - 20	Sangat Peka

b. Ketepatan Waktu dalam Menyelesaikan Tugas Audit

Dimensi Ketepatan Waktu dalam Menyelesaikan Tugas Audit diturunkan ke dalam 2 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga skor tertinggi $2 \times 5 = 10$ dan skor terendah $2 \times 1 = 2$.

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah $\frac{10-2}{5} = 1,6$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.16

Kriteria Dimensi Ketepatan Waktu dalam Menyelesaikan Tugas Audit

Kelas Interval	Kriteria
2 – 3,6	Tidak Tepat Waktu
3,61 – 5,2	Kurang Tepat Waktu
5,21 – 6,8	Cukup Tepat Waktu
6,81 – 8,4	Tepat Waktu
8,41 - 10	Sangat Tepat Waktu

c. Kemampuan dalam Menggolongkan Kekeliruan

Dimensi Kemampuan dalam Menggolongkan Kekeliruan diturunkan ke dalam 2 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga skor tertinggi $2 \times 5 = 10$ dan skor terendah $2 \times 1 = 2$.

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah $\frac{10-2}{5} = 1,6$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 17**Kriteria Dimensi Kemampuan dalam Menggolongkan
Kekeliruan**

Kelas Interval	Kriteria
2 – 3,6	Tidak Mampu
3,61 – 5,2	Kurang Mampu
5,21 – 6,8	Cukup Mampu
6,81 – 8,4	Mampu
8,41 - 10	Sangat Mampu

d. Meminimalisir Kesalahan dalam Melakukan Tugas Audit

Dimensi Meminimalisir Kesalahan dalam Melakukan Tugas Audit diturunkan ke dalam 2 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga skor tertinggi $2 \times 5 = 10$ dan skor terendah $2 \times 1 = 2$.

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah $\frac{10-2}{5} = 1,6$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 18**Kriteria Dimensi Meminimalisir Kesalahan
dalam Melakukan Tugas Audit**

Kelas Interval	Kriteria
2 – 3,6	Tidak Mampu
3,61 – 5,2	Kurang Mampu
5,21 – 6,8	Cukup Mampu
6,81 – 8,4	Mampu
8,41 - 10	Sangat Mampu

3. Penerapan *Computer Assited Audit Techniques* (CAAT'S)

Untuk variabel Penerapan CAAT'S terdiri dari 18 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X3) berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah, di mana skor tertinggi yaitu $(18 \times 5) = 90$ dan skor terendah yaitu $(18 \times 1) = 18$. Maka, dengan demikian perhitungan kelas intervalnya sebagai berikut:

$$\text{Kelas Interval} = \frac{90 - 18}{5} = 14,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, kriteria untuk Penerapan CAAT'S adalah sebagai berikut:

Tabel 3.19
Kriteria Penilaian Penerapan CAAT'S

Kelas Interval	Kriteria
18 – 32,4	Tidak Pernah Diterapkan
32,41 – 46,8	Jarang Diterapkan
46,8 – 61,2	Kadang-kadang Diterapkan
61,21 – 75,6	Sering Diterapkan
75,61 - 90	Tidak Pernah Diterapkan

a. Pengetahuan, Keahlian dan Pengalaman Komputer

Dimensi Pengetahuan, Keahlian dan Pengalaman Komputer diturunkan ke dalam 3 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga skor tertinggi $3 \times 5 = 15$ dan skor terendah $3 \times 1 = 3$.

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah $\frac{15-3}{5} = 2,4$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.20
Kriteria Dimensi Pengetahuan, Keahlian dan
Pengalaman Komputer

Kelas Interval	Kriteria
3 – 5,4	Tidak Mampu
5,41 – 7,8	Kurang Mampu
7,81 – 10,2	Cukup Mampu
10,21 – 12,6	Mampu
12,6 - 15	Sangat Mampu

b. Tersedianya CAAT’S dan Fasilitas Komputer

Dimensi Tersedianya CAAT’S dan Fasilitas Komputer diturunkan ke dalam 5 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga skor tertinggi $5 \times 5 = 25$ dan skor terendah $5 \times 1 = 5$.

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah $\frac{25-5}{5} = 4$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.21
Kriteria Dimensi Tersedianya CAAT’S dan
Fasilitas Komputer

Kelas Interval	Kriteria
5 – 9	Tidak Memadai
9,1 – 13	Kurang Memadai
13,1 – 17	Cukup Memadai
17,1 – 21	Memadai
21,1 - 25	Sangat Memadai

c. Ketidakpastian Pengujian Manual

Dimensi Ketidakpastian Pengujian Manual diturunkan ke dalam 4 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga skor tertinggi $4 \times 5 = 20$ dan skor terendah $4 \times 1 = 4$.

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah $\frac{20-4}{5} = 3,2$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.22

Kriteria Dimensi Ketidakpastian Pengujian Manual

Kelas Interval	Kriteria
4 – 7,2	Tidak Terkendali
7,21 – 10,4	Kurang Terkendali
10,41 – 13,6	Cukup Terkendali
13,61 – 16,8	Terkendali
16,81 - 20	Sangat Terkendali

d. Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Audit

Dimensi Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Audit diturunkan ke dalam 3 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga skor tertinggi $3 \times 5 = 15$ dan skor terendah $3 \times 1 = 3$.

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah $\frac{15-3}{5} = 2,4$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.23**Kriteria Dimensi Efektivitas dan Efisiensi**

Kelas Interval	Kriteria
3 – 5,4	Tidak Efektif dan Efisien
5,41 – 7,8	Kurang Efektif dan Efisien
7,81 – 10,2	Cukup Efektif dan Efisien
10,21 – 12,6	Efektif dan Efisien
12,6 - 15	Sangat Efektif dan Efisien

e. Saat Pelaksanaan

Dimensi Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Audit diturunkan ke dalam 3 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga skor tertinggi $3 \times 5 = 15$ dan skor terendah $3 \times 1 = 3$.

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah $\frac{15-3}{5} = 2,4$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.24**Kriteria Dimensi Saat Pelaksanaan**

Kelas Interval	Kriteria
3 – 5,4	Tidak Lancar
5,41 – 7,8	Kurang Lancar
7,81 – 10,2	Cukup Lancar
10,21 – 12,6	Lancar
12,6 - 15	Sangat Lancar

4. Kualitas Audit Aset Tetap

Untuk variabel Kualitas Audit Aset Tetap terdiri dari 11 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor

tertinggi yaitu $(11 \times 5) = 55$ dan skor terendah yaitu $(11 \times 1) = 11$.

Maka, dengan demikian perhitungan kelas intervalnya sebagai berikut:

$$\text{Kelas Interval} = \frac{55 - 11}{5} = 8,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, kriteria untuk Kualitas Audit Aset Tetap adalah sebagai berikut:

Tabel 3.25
Kriteria Penilaian Kualitas Audit Aset Tetap

Kelas Interval	Kriteria
11 – 19,8	Tidak Berkualitas
19,81 – 28,6	Kurang Berkualitas
28,61 – 37,4	Cukup Berkualitas
37,41 – 46,2	Berkualitas
46,21 – 55	Sangat Berkualitas

a. Keberadaan (*Existence*)

Dimensi Keberadaan (*Existence*) diturunkan ke dalam 2 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga skor tertinggi $2 \times 5 = 10$ dan skor terendah $2 \times 1 = 2$.

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah $\frac{10 - 2}{5} = 1,6$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.26**Kriteria Dimensi Keberadaan (*Existence*)**

Kelas Interval	Kriteria
2 – 3,6	Tidak Terjamin
3,61 – 5,2	Kurang Terjamin
5,21 – 6,8	Cukup Terjamin
6,81 – 8,4	Menguasai Terjamin
8,41 - 10	Sangat Terjamin

b. Kelengkapan (*Completeness*)

Dimensi Kelengkapan (*Completeness*) diturunkan ke dalam 2 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga skor tertinggi $2 \times 5 = 10$ dan skor terendah $2 \times 1 = 2$.

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah $\frac{10-2}{5} = 1,6$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.27**Kriteria Kelengkapan (*Completeness*)**

Kelas Interval	Kriteria
2 – 3,6	Tidak Lengkap
3,61 – 5,2	Kurang Lengkap
5,21 – 6,8	Cukup Lengkap
6,81 – 8,4	Lengkap
8,41 - 10	Sangat Lengkap

c. Penilaian (*Valuation*)

Dimensi Penilaian (*Valuation*) diturunkan ke dalam 2 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga skor tertinggi $2 \times 5 = 10$ dan skor terendah $2 \times 1 = 2$.

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah $\frac{10-2}{5} = 1,6$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.28

Kriteria Dimensi Penilaian (*Valuation*)

Kelas Interval	Kriteria
2 – 3,6	Tidak Akurat
3,61 – 5,2	Kurang Akurat
5,21 – 6,8	Cukup Akurat
6,81 – 8,4	Akurat
8,41 - 10	Sangat Akurat

d. Hak dan Kewajiban (*Rights and Obligation*)

Dimensi Hak dan Kewajiban (*Rights and Obligation*) diturunkan ke dalam 2 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga skor tertinggi $2 \times 5 = 10$ dan skor terendah $2 \times 1 = 2$.

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah $\frac{10-2}{5} = 1,6$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.29

Kriteria Dimensi Hak dan Kewajiban

(*Presentation and Disclosure*)

Kelas Interval	Kriteria
2 – 3,6	Tidak Jelas
3,61 – 5,2	Kurang Jelas
5,21 – 6,8	Cukup Jelas
6,81 – 8,4	Jelas
8,41 - 10	Sangat Jelas

e. Penyajian dan Pengungkapan (*Presentation and Disclosure*)

Dimensi Penyajian dan Pengungkapan (*Presentation and Disclosure*) diturunkan ke dalam 3 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga skor tertinggi $3 \times 5 = 15$ dan skor terendah $3 \times 1 = 3$.

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah $\frac{15 - 3}{5} = 2,4$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.30

**Kriteria Dimensi Penyajian dan Pengungkapan
(*Presentation and Disclosure*)**

Kelas Interval	Kriteria
3 – 5,4	Tidak Benar
5,41 – 7,8	Kurang Benar
7,81 – 10,2	Cukup Benar
10,21 – 12,6	Benar
12,6 - 15	Sangat Benar

3.5.4. Analisis Verifikatif

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dan sejauh mana pengaruh kompetensi auditor, pengalaman kerja dan penerapan CAAT'S yang diteliti terhadap kualitas audit aset tetap. Analisis verifikatif digunakan untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis, guna untuk menentukan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau harus ditolak.

3.5.4.1. Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.4.1.1. Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2022:159) menyatakan bahwa hipotesis adalah:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah kompetensi auditor, pengalaman kerja auditor dan penerapan *Computer Assisted Audit Techniques (CAAT'S)* terhadap kualitas audit aset tetap dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya.

Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. $H_01: (\beta_1 \leq 0)$

Kompetensi auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aset tetap.

$H_{a1}: (\beta_1 > 0)$

Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aset tetap.

2. $H_02: (\beta_2 \leq 0)$

Pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aset tetap.

$H_{a2}: (\beta_2 > 0)$

Pengalaman kerja auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aset tetap.

3. $H_03: (\beta_3 \leq 0)$

Penerapan *Computer Assisted Audit Techniques* (CAAT'S) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aset tetap.

$H_{a3}: (\beta_3 > 0)$

Penerapan *Computer Assisted Audit Techniques* (CAAT'S) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aset tetap.

4. $H_04: (\beta_1, \beta_2, \beta_3 \leq 0)$

Kompetensi auditor, pengalaman kerja auditor dan penerapan *Computer Assisted Audit Techniques* (CAAT'S) tidak berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kualitas audit aset tetap.

$H_{\alpha 4}: (\beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0)$

Kompetensi auditor, pengalaman kerja auditor dan penerapan *Computer Assisted Audit Techniques* (CAAT'S) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kualitas audit aset tetap.

3.5.4.1.2. Uji Parsial (*T-Test*)

Uji T berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t-hitung setiap variabel independen atau dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai yang ada pada t-tabel, maka H_a diterima dan sebaliknya t-hitung tidak signifikan dan berada di bawah t-tabel, maka H_a ditolak.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

Menemukan t-hitung dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

r^2 = Koefisien determinasi

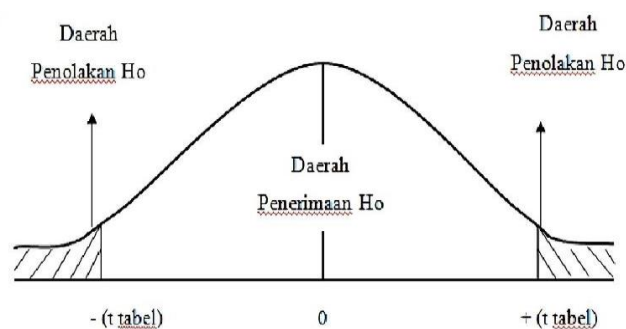
Kemudian membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Hasil hipotesis t- hitung dibandingkan dengan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima, jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $- t \text{ hitung} \geq - t \text{ tabel}$

atau nilai sig $> \alpha$

- b. H_0 ditolak, jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ atau $- t \text{ hitung} \leq - t \text{ tabel}$

atau nilai sig $< \alpha$



Gambar 3.2
Uji T

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS.

3.5.4.1.3. Uji Simultan (*F-Test*)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2022:192) rumus pengujian adalah sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan:

F_n = Nilai Uji F

R = Koefisien korelasi ganda

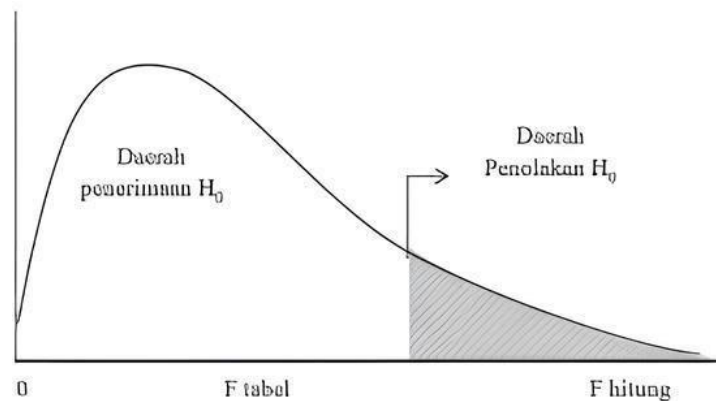
k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Nilai F dari hasil perhitungan di atas kemudian diperbandingkan dengan F tabel atau F yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko atau signifikansi 0,05 atau 5%, yang artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan

memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* = $n-k-1$. Untuk kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima (signifikan)
- b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak (tidak signifikan)



Gambar 3.3
Uji F

Bila H_0 diterima, maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan bila terjadi penolakan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara Bersama-sama terhadap suatu variabel dependen.

3.5.4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021:145).

Menurut Sugiyono (2023:263) persamaan analisis regresi linier

berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit Aset Tetap

α = Bilangan konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi variabel

X_1 = Kompetensi Auditor

X_2 = Pengalaman Kerja Auditor

X_3 = Penerapan *Computer Assisted Audit Techniques* (CAAT'S)

ε = Error

3.5.4.3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif maupun negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan $+1$ atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022:184) sebagai berikut:

Tabel 3.31
Interpretasi Korelasi

Interval	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2022:184)

3.5.4.4. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi mempunyai tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2021:147)

- a. Jika $R^2 = 0$, maka model regresi yang terbentuk tidak mampu menerangkan variabel dependen (tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen).
- b. Jika $R^2 = 1$, maka model regresi yang terbentuk mampu menerangkan variabel dependen dengan baik (ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen).

3.6. Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono Sugiyono (2022:142) kuesioner dapat diartikan sebagai:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Rancangan kuesioner yang dibuat oleh penulis adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Kuesioner dengan pertanyaan tertutup adalah responden menjawab dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia yang

ditentukan oleh penulis. Kuesioner dirancang berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 47 pertanyaan yang terbagi ke dalam: 8 pertanyaan mengenai kompetensi auditor, 10 pertanyaan mengenai pengalaman kerja auditor, 18 pertanyaan mengenai penerapan CAAT'S, dan 11 pertanyaan mengenai kualitas audit aset tetap.